**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan itu sendiri, pendidikan sifatnya mutlak dan diperlukan baik dalam kehidupan karena pendidikan mampu mengubah cara berpikir, mengingat pentingnya pendidikan maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Sejalan dengan kemajuan bangsa Indonesia dan pemahaman orang tua maka mereka telah menyadari bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting sehingga memasukkan kedalam lembaga pendidikan anak usia dini dalam hal ini tempat penitipan anak, kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak.

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk pembinaan, menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Sebagaimana dinyatakan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem nasional pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, social, emosi, kemandirian, fisik motorik dan seni untuk persiapan masuk SD.

1

Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap. Prilaku dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya khususnya dalam dunia membaca. Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra statistik dan pra akedemik, itu artinya TK dapat mengembang tanggung jawab utamanya dalam Taman Kanak-kanak Minasa Upa Makassar dalam membelajarkan keterampilan membaca, menurut Doman (2005:13) bahwa :

waktu terbaik untuk belajar membaca kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara dan masa peka anak belajar terjadi pada rentang usia 3-5 tahun, maka anak membaca (baik itu sebatas pengenalan huruf atau suku kata) sejak usia Taman Kanak-Kanak atau bahkan sejak usia 3 tahun bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi serta metode yang digunakan.

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan membaca kita memperoleh berbagai lmu pengetahuan. Semakin banyak ilmu yang didapat semakin luas pula wawasannya. Membaca adalah sebuah kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak agar mampu mendapatkan informasi melalui media tulisan demi keberlangsungan hidup anak lebih lanjut. Sebagian besar kegiatan belajar diisi dengan kegiatan membaca. Jadi, menguasai kemampuan membaca bagi anak akan sangat membantu anak untuk mendapatkan kesempatan dan memahami berbagai pengetahuan lebih awal.

Membaca permulaan dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak usia taman kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh kemampuan membaca permulaan akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri.

Kemampuan membaca permulaan sangat penting dipelajari anak sejak dini karena merupakan kemampuan paling mendasar untuk mempelajari subyek-subyek lainnya. Kegagalan murid menerima materi pelajaran yang disampaikan dengan baik banyak ditentukan oleh metode mengajar seorang guru. Gerakan inovasi dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode belajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar harus selalu diperhatikan guru. Tugas guru menentukan metode mengajar sehingga materi dapat diterima baik oleh anak.

Rifa’at (Tantranurandi,2008) mengungkapkan bahwa “metode belajar yang digunakan seorang guru harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya”. Jika guru sudah mampu menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan belajar siswanya secara otomatis efektifitas dan kelancaran belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terarah.

Sementara itu, Jamalus (1975:11) mengatakan bahwa “bernyanyi merupakan suatu seni untuk mengungkapkan pikiran perasaan manusia melalui nada dan kata-kata”.

Mahmud dan Fat ( 1999 : 2-3 ) berpendapat bahwa metode bernyanyi harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, untuk itu Mahmud dan Fat menjelaskan lebih bahwa :

a) Isi lagu harus sesuai dengan taraf perkembangan anak,b) Bahasa yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti anak,c) Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak,d) Tema lagu diupayakan mengacu pada GBPKB – TK / RA

Menyanyi merupakan salah satu kegiatan pengenalan kata dan kalimat yang sangat efektif diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengelaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap, perilaku dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya khususnya dalam dunia membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2012 sampai tanggal 12 mei 2012 di Taman kanak-Kanak Minasa Upa Makassar dalam membelajarkan anak membaca permulaan masih kurang menarik perhatian anak didik, karena ketika dalam proses membelajarkan anak membaca, guru menuntun anak dengan membaca kata atau kalimat kemudian diikuti anak didik. Namun ketika ada sebagian anak yang kurang memperhatikan akan ketinggalan dalam belajar membaca karena metode yang digunakan kurang menarik perhatian anak. Kebanyakan anak didik di Tk Minasa Upa yang sudah bisa membaca itu dikarenakan diberikan pembelajaran tambahan diluar dari proses belajar yang diberikan ketika jam pulang. Tapi itu kurang efektif karena anak yang tidak mengikuti kegiatan seperti itu akan tertinggal jauh dengan anak-anak yang mengikuti pembelajaran tambahan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Minasa Upa Makassar, kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Hal ini terlihat ketika anak belum mampu membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar dan anak belum mampu membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf.

Pada TK Minasa Upa metode bernyanyi dalam membelajarkan anak membaca permulaan belum diterapkan. Kegiatan bernyanyi kebanyakan digunakan saat Pembelajaran Agama, Bahasa Inggris dan terkadang dijadikan selingan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lagu yang terkait dengan tema yang dipelajari saat itu.

Persoalan membaca memang merupakan merupakan fenomena tersendiri. Kini membaca semakin hangat dibicarakn orang tua yang memiliki anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Minasa Upa Makassar karena mereka khawatir anak mereka tidak mampu untuk membaca. Dari fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji “Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-Kanak Minasa Upa Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Minasa upa Makassar”?.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini melalui penggunaan metode bernyanyi di TK Minasa Upa Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoritis**

Manfaat penulisan ini secara umum untuk memberikan berbagai pengetahuan dan referensi bagi penelitian ilmiah berikutnya tentang Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian merupakan umpan balik (*feedback*) dan hasil yang nyata dari penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan, serta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (FIP UNM).

1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, motivasi, masukan, dan pengetahuan yang nyata bagi para guru di taman kanak-kanak, dalam mendidik dan membimbing anak menjadi seorang intelektual muda, memiliki moral yang *akhlatul kharimah* sejak usia dini.

1. Bagi masyarakat.

Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai bahan pemikiran tentang permasalahan yang berkaitan dengan tema pendidikan anak usia dini.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**

**1. Metode bernyanyi**

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehinggga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya.

Menyanyi merupakan salah satu kegiatan pengenalan kata dan kalimat yang sangat efektif diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

8

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau tehnik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam satu proses pembelajaran dan biasanya dalam satu proses pembelajaran menggunakan satu model, sedangkan metode adalah langkah teknisnya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan anak ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Tantranurandi (2008) Salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah metode bernyanyi khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Jika guru sudah mampu menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan belajar siswanya secara otomatis efektifitas dan kelancaran belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar, dan terarah.

9

Matondang (1996: 129) mengatakan bahwa “bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan kegiatan ini menumbuhkan semangat untuk mau belajar”.

Lidia (2008:43) menyatakan bahwa bernyanyi adalah aktifitas musikal yang pengekpresiannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia serta bersifat langsung dan juga bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik.

Menurut Campbell (2001), menyanyi juga memberikan kesenangan dan merupakan cara bermain untuk membantu mengembangkan kosakata

Lain halnya Anwar (2008:13) berpendapat baahwa “metode bernyanyi ialah suatu metode mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

* 1. **Manfaat Metode Bernyanyi**

Honig dalam ( Novan dan Barnawi, 2012:131) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:

(1). Bernyanyi bersifat menyenangkan; (2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; dan (7) bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan di pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat metode bernyanyi menurut Supriadi (2003:96) sebagai berikut:

a) Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya cipta; b) Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya;c)Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir agar anak didik mampu mengfungsikan perkembangan otak kanak anak;d) Membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian; e)Membantu menyalurkan emosi seperti senang dan sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian.

* 1. **Langkah-langkah Penerapan Metode Bernyanyi**

Dalam memberikan pengajaran ketrampilan membaca dengan menggunakan metode bernyanyi memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran ini. Adapun metode yang dipergunakan dalam metode bernyanyi menurut Tantranurandi (2008), yaitu :

1. Metode Keseluruhan

Metode ini digunakan untuk mengajarkan lagu yang pendek-pendek, sehingga mudah dihafal sekaligus juga isi lagu disesuaikan dengan kelompok anak-anak. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru membicarakan isi lagu dengan alat peraga. Apa yang dibicarakan guru adalah kata-kata baru yang terdapat dalam lagu tersebut.
2. Guru membawakan lagu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan isinya.
3. Guru membawakan lagu itu (seluruhnya) dengan diikuti anak-anak.
4. Metode Bagian-bagian

Dengan menggunakan metode ini, isi lagu di bagi-bagi ke dalam bagian-bagian kecil, untuk dipahami baris demi baris sampai dikuasai anak. Guru mengucapkan lagu itu sebaris-sebaris. Kalau baris pertama anak sudah hafal, baru dilanjut kebaris kedua dan selanjutnya.

1. Metode Campuran

Metode campuran ini ialah cara memahami lagu dengan menggunakan metode keseluruhan yang divariasikan dengan metode bagian-bagian. Jadi dalam pelaksanaannya pertama-tama guru mengajarkan lagu itu secara keseluruhan kemudian diucapkan sebagian-sebagian dan akhirnya diucapkan lagi secara keseluruhan.

Caranya :

* + - 1. Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik
			2. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga
			3. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu
			4. Guru mengulangi seluruh isi lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama dengan guru
			5. Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak.
			6. Guru melakukan evaluasi
1. **Membaca Permulaan.**

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak. Membaca merupakan kata kerja dari bahasa indonesia yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis sedangkan permulaan merupakan kata benda dari bahasa Indonesia yaitu awal, yang paling pertama atau yang pertama sekali( tim Reality:2008:79).

Menurut Tampubolon (1993:62) bahwa :

“Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh, khususnya mata yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikirannya, khususnya persepsi dan ingatan, terlibat didalamnya”.

Sedangkan menurut Wahyuni, S. dkk (2008:8.16) bahwa: “Membaca permulaan adalah suatu proses keterampilan dan proses kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan huruf dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makn suatu kata atau kalimat”.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan pengajaran yang menekankan pada pengenalan simbol-simbol bahasa (huruf) yaitu pengenalan kata. Membaca permulaan merupkan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai respresentasi visual bahasa.

Membaca menurut Jasuli dkk (2010:1) merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. “Membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktivitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan), untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata”

Menurut Wahyono (2011) pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulisan. Melalui tulisan anak didik dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat (Wahyono:2011) yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosa kata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

* + - * 1. **Faktor-Faktor yang Mendukung Kesiapan Membaca Permulaan Anak**

Menurut Tampubolon (1993:42) yang dimaksud kesiapan membaca ( *reading readiness* ) ialah :“Tingkat kematangan seorang anak yang memungkinkannya belajar membaca tanpa suatu akibat negatif. Kematangan yang dimaksud disini meliputi kematangan fisik, mental, linguistik (bahasa) dan sosial”.

Keinginan anak untuk membaca merupakan salah satu indikator yang menentukan siap tidaknya dia belajar membaca. Tumbuhnya motivasi intrinsik ini perlu mendapat stimulasi yang positif dari lingkungan anak. Peranan orang tua dan guru dalam menumbuhkan keinginan anak untuk membaca memiliki kontrubusi yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilakukan sedini mungkin, dalam tahun-tahun awal kehidupan anak, misalnya melakukan kontak fisik dengan buku, membacakan buku cerita untuk anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyentuh, membuka dan mengamati buku.

 Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertakan dengan kesiapan membaca. Menurut Tzu (Susanto, 2011:84) bahwa kesiapan membaca ini dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

a) Rasa ingin tahu tentang benda-benda di dalam lingkungan manusia, proses, dan sebagainya; b) Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasikan dan menggambarkannya; c) Menyeluruh dalam pembelajaran; d) Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat; e) Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya; f) Keinginan untuk belajar membaca; g) Memiliki kematangan emosional yang cukup baik untuk dapat konsentrasi dan terus menerus dalam suatu tugas; h) Memiliki kepercayaan diri dan stabilitas emosi.

* + - * 1. **Tahap-Tahap Membaca Permulaan**

Menurut Steinberg ( Susanto, 2011 : 90 ) mengatakan bahwa “kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi menjadi atas empat tahap perkembangan, yaitu : 1) tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, 2) tahap membaca gambar, 3) Tahap pengenalan bacaan, 4) Tahap membaca lancar”. Berikut penjelasannya:

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan.

Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenal dan menggunakan buku, mereka juga mulai menyadari bahwa buku itu penting, kemudian anak mulai membolak-balik buku, dan kadang-kadang mereka membawa buku kesukaanya.

1. Tahap membaca gambar.

Pada tahap ini anak usia Taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mereka mulai melibatkan diri kedalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah dan bagian akhir.

1. Tahap pengenalan bacaan.

Pada tahap ini, anak usia Taman kanak-kanak telahmenggunakan sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik ( arti kata ) dan sintaksis ( aturan kata atau kalimat ) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

1. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari

Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan membaca tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan anak Usia Dini menetapkan tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 4-< 6 tahun seperti yang tertera pada tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Lingkup Perkembangan | Tingkat pencapaian Perkembangan |
| Usia 4-<5 tahun | Usia 5-<6 Tahun |
| Keaksaraan | * 1. Mengenal simbol huruf
	2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya
	3. Membuat coretan yang bermakna
	4. Meniru huruf
 | * 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
	2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
	3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
	4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
	5. Membaca nama sendiri
 |

1. **Tujuan Dan Manfaat Membaca Permulaan**

**c.**

Dalam mengenalkan membaca pada anak, ternyata memiliki tujuan dan manfaat bagi manusia itu sendiri khususnya bagi anak usia dini, menurut Dhieni, dkk ( 2008 : 5.8 ) bahwa terdapat beberapa tujuan dalam membaca, antara lain:

1) Untuk mendapatkan informasi,2) agar citra dirinya meningkat,3) Melepaskan diri dari kenyataan,4). Rekreatif,5) Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis,6). Tanpa tujuan apa-apa atau karena ditugaskan dan untuk anak tujuan membaca juga bisa untuk belajar

Tujuan membaca permulaan agar “Anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1995:4). Jadi tujuan membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Mampu membaca dimiliki oleh seseorang tidak diperoleh secara instinktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sedini mungkin. Pengajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat transformasi dengan guru sebagai pembimbing mengantarkan peserta didik sampai ditujuan yaitu mampu membaca.

1. **Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan**

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

 Anak usia TK pada umunya senang benyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak masuk TK pun banyak dilakukan menyanyi bersama-sama, maka akan sanga tepat bila dalam mengembangkankemampuan membaca permulaan anak menggunakan metode bernyanyi.

Berpijak uraian tadi, bahwa mengajarkan nyanyian pada anak bukan sekedar menambah perbendaharaan lagu, lebih dari itu membantu anak untuk mengembangkan bahasanya, meletakkan dasar untuk perkembangan anak selanjutnya khususnya pada kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, memilih nyanyian yang tepat dan bermakna bagi anak sangatlah penting.

Beberapa kemampuan-kemampuan mendasar yang dapat ditingkatkan melalui nyanyian atau musik ialah kemampuan mendengar, kemampaun meragakan dan kemampuan beraktifitas. Kemampauan mendengar tumbuh melalui ungkapan pikiran atau pesan nyanyian melalui nada. Kemampuan meragakan berkembang melalui kegiatan bernyanyi dan bermain musik. Kemampuan kreatif muncul melalui ekspresi nyanyian dengan gerak, permainan musik yang bersifat kreatif.

Membaca permulaan dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai ketrampilan membaca secara menyeluruh. Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh ketrampilan membaca akan lebih mudah menyerap inforasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni (2008:5) yang menyatakan bahwa “ tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membacapermulaan. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah diajari membaca permulaan.”

Kemudian Steinberg dalam Dhieni (2008:53) berpendapat serupa mengenai keuntungan mengajar anak membaca permulaan, yaitu :

(1) Belajar membaca akan memenuhi rasa keingintahuan anak; (2) Situasi akrab dan informal di dalam rumah atau di sekolah (TK) merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar; (3) Anak-anak yang berusia dini pada umumnya sangat perasa dan mudah terkesan serta mudah diatur; (4) Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Membaca permulaan adalah kemampuan membaca anak dalam merangkaikan huruf menjadi kata yang bermakna serta melancarkan teknik membaca pada anak-anak (Purwanto,2007:7)

Ada 5 prinsip pokok pengajaran membaca, yaitu

(1) Materi bacaan harus terdiri dari kata-kata, frosa dan kalimat; (2) Membaca, terutama harus didasarkan pada kemampuan memahami bahasan lisan dan bukan kemampuan berbicara; (3) Membaca bukan mengajarkan aspek-aspek bahasa atau konsep-konsep (tata bahasa); (5) Membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis; (6) Mengajarkan membaca harus menyenangkan anak.

 Melihat dan menimbang dari 5 prinsip membaca awal yang dikemukakan di atas, maka pembelajaran membaca pada anak Taman Kanak-kanak berbeda dengan pembelajaran membaca pada tingkat sekolah dasar. Pada anak Taman Kanak-kanak belum ditekankan pada aspek tata bahasa dan prosesnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Membaca pada dasarnya adalah kegiatan memaknai pesan yang tertuang dalam sebuah tulisan.”Lebih jauh lagi membaca dapat dijabarkan sebagai keterampilan bahasa tulis yang bersifat represif juga merupakan kegiatan mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan”(Dhieni,2008:60).

Berdasarkan uraian dari atas dan dengan melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di kelompok B TK Minasa Upa Makassar, maka dapat dikatakan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

* + 1. **Kerangka Pikir**

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata dan kalimat. Pembelajaran membaca permulaan merupakan pengajaran yang menekankan pada pengenalan simbol-simbol bahasa (huruf) yaitu pengenalan kata. Membaca permulaan merupakan tingkatan proses pemblajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi viual bahasa.

 Kurangnya kemampuan membaca pada anak didik karena merasa banyak sekali huruf-huruf yang harus diketahui terlebih dahulu bagi anak tersebut sangatlah sulit tetapi kalau kita menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran membaca akan sangat membantu anak. Karena bernyanyi merupakan kegiatan yang disukai anak sehingga anak tidak merasa jenuh. Dengan suasana seperti ini anak menjadi semangat belajar sehingga daya ingat anak terhadap huruf-huruf menjadi meningkat.

Adapun langkah-langkah metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak adalah sebagai berikut: Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik, Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga, Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu, Guru mengulangi seluruh isi lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama dengan guru, Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak sampai paham dan seterusny dan Guru melakukan evaluasi.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan

Langkah-langkahnya:

1. Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik

1. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti anak.
2. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu
3. Guru mengulangi seluruh isi lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama dengan guru
4. Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak sampai paham dan seterusnya.
5. Guru melakukan evaluasi

Metode bernyanyi

Indikator :

a. Membaca kata/ kalimat sederhana yang disertai gambar

b. Membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan

Gambar 2. 1 : Bagan Kerangka pikir.

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika metode bernyanyi diterapkan maka kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kana-kanak Minasa Upa Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti secara luas dan menyeluruh. Khususnya penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman kanak-kanak minasa upa Makassar.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas ( PTK ). Yaitu rancangan penelitian berdaur ulang ( siklus ) hal ini mengacu pada pendapat kemmis dan MC. Taggart ( Wardanani dkk, 2007 ) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian mengkaji “metode bernyanyi” dan “ kemampuan membaca permulaan”. Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

1. Metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh. mengajarkan nyanyian pada anak bukan sekedar menambah perbendaharaan lagu, lebih dari itu membantu anak untuk mengembangkan bahasanya, meletakkan dasar untuk perkembangan anak selanjutnya khususnya pada kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, memilih nyanyian yang tepat dan bermakna bagi anak sangatlah penting.

25

1. Membaca permulaan adalah membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar dan membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf.
2. **Setting Penelitian**
3. Setting Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Minasa Upa Makassar, yang terletak di jalan. Syekh yusuf BTN Minasa Upa Blok E4/11 kota Makassar.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah anak didik Taman Kanak-Kanak Minasa Upa Makassar kelas BII yang terdiri dari 10 orang anak yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

1. **Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester 1 Pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, yaitu sebagai berikut :

1. Siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti lama pembelajaran 2 x 50 menit.
2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti dengan lama pembelajaran 2 x 50 menit.

Planning

Reflecting

Acting

 **SIKLUS I**

Observe

Planning

Reflecting

Acting

 **SIKLUS II**

Observe

?

Gambar 3.1 *desain penelitian oleh kemmis dan MC.Taggart ( Wardani dkk, 2007)*

Berdasarkan rencana pelaksanaan tindakan kelas yang telah ditegaskan sebelumnya, Selanjutnya secara lebih rinci rencana tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Siklus pertama (I)**

Siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam 4 tahap, sesuai dengan criteria penelitian tindakan kelas yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan.

Adapun hal-hal ang dilaksanakan ditahap perencanaan pada siklus pertama I adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi indikator kemampuan membaca yang belum dicapai anak didik.
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terlampir sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan metode bernyanyi.
3. Membuat format penilaian perkembangan membaca permulaan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan membaca anak didik selama tindakan berlangsung.
4. Menyediakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
5. Pelaksanaan.

 Setelah perencanaan matang pada pelaksanaan pertama (I) kemudian dilaksanakan tahap tindakan , yaitu :

1. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran yang ingin dicapai
2. Memberi penjelasan bagaimana metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik dengan langkah-langkah sebagai berikut :
3. Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik.
4. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti anak didik
5. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan isi lagu
6. Guru mengulangi seluruh lirik lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama dengan guru
7. Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak sampai paham. Dan seterusnya
8. Guru melakukan evaluasi.
9. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati anak yang mengalami peningkatan kemampuan membaca dan yang belum mencapai indikator membaca prmulaan anak didik.

1. Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pengamatam yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung direfleksi, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.

1. **Siklus kedua (II)**

Setelah pelaksanaan Siklus I, maka kemudian akan dilakukan Siklus IIsetelah sebelumnya diadakan proses reflksi terhadap pelaksanaan Siklus I.

1. Perencanaan.

Adapun hal-hal yang dilaksanakan ditahap perencanaan pada siklus (II) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi indikator kemampuan membaca yang belum dicapai anak setelah pelaksanaan pertama (I).
2. Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang terlampir sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran penerapan metode bernyayi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan .
3. Membuat format penilaian dalam rangka proses penilaian terhadap observasi yang dilakukan.
4. Menyediakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
5. Pelaksanaan.

Setelah perencanaan matang pada pelaksanaan pertama (I) kemudian dilaksanakan tahap tindakan, yaitu :

1. Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik.
2. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti anak didik
3. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimikss yang sesuai dengan isi lagu
4. Guru mengulangi seluruh lirik lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama dengan guru
5. Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak sampai paham. dan seterusnya.
6. Guru melakukan evaluasi.
7. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati anak yang mengalami peningkatan kemampuan membaca dan yang belum mencapai indikator membaca prmulaan anak didik.

1. Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pengamatam yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung direfleksi, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung.

1. **Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi.

Tehnik observasi merupakan tehnik yang digunakan untuk mengamati objek penelitian ( anak didik ) pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Data observasi kemudian dituangkan dalam lembar observasi yaitu data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik di TK Minasa Upa Makassar.

1. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan dan gambaran keberadaan yang diteliti . Selain itu, untuk melengkapi data hasil observasi.

1. Tes

Tes merupakan pengambilan data yang berupa informasi sejauh mana perkembangan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes lisan atau tes perlakuan yang dilakukan secara langsung terhadap anak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator keberhasilan**

Prosedur analisis data yaitu mengidentifikasikan indikator data yang telah dicapai oleh masing-masing anak berdasarkan hasil observasi dari setiap pertemuan siklus I dan II, setiap peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode bernyanyi yang dicapai oleh masing-masing anak akan diukur dengan Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif. Jenis penilaian yang dipergunakan ada tiga macam, yaitu :

1. Baik ( B ) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.
2. Cukup ( C ) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik walaupun masih kurang.
3. Kurang ( K ) : Apabila anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

Data-data yang diperoleh selama tindakan berlangsung akan dilakukan uji validasi dengan membandingkan hasil penilaian guru kelas sesuai dengan pertemuan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis didasarkan pada penilaian metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik di Taman Kanak-kanak Minasa Upa Makassar.

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah apabila ≥ 80% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode bernyanyi

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A.Hasil Penelitian**

* + 1. **Paparan Data siklus I**
1. **Perencanaan siklus I**

Untuk menggambarkan tentang kemampuan Membaca permulaan anak melalui metode bernayanyi di Taman Kanak-kanak Minasa Upa Makassar pada pembelajaran I siklus I yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

* 1. Membuat Rencana Kegiatan Harian. Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tema kebutuhanku yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup.
	2. Menyiapkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan. Guru dan observer (peneliti) secara bersama-sama membahas materi lagu yang akan di ajarkan kepada anak didik dengan tema Kebutuhanku.
	3. Membuat lembaran observasi dan instrumen observasi.

pada kegiatan ini observer (peneliti) di bantu oleh guru untuk membuat lembar observasi dan intrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan berlangsung dalam hal ini peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik melalui metode bernyanyi.

35

1. **Pelaksanaan siklus I**

Pada tahap pelaksanaan siklus I (satu) dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 mulai tanggal 17 september 2012 kemudian dilanjutkan pertemuan ke 2 pada tanggal 20 september 2012 siklus I.

Pertemuan ke 1 dan 2 dalam proses pembelajaran pada kegiatan siklus 1 di diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. **Pertemuan pertama**
		1. **Kegiatan Awal**
1. Berbaris sebelum masuk kelas. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk berbaris didepan kelas secara teratur dan tertip dan guru mengarahkan anak didik masuk kelas di mulai dari barisan anak didik yang paling lurus sedangkan anak didik mengikuti arahan dari guru untuk berbaris secara tertib dan lurus kemudia masuk kedalam kelas.
2. Memberi salam. Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi” kepada anak didik kemudian anak membalas ucapan salam dari guru dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi bu guru”.
3. Berdoa sebelum belajar dan membaca dua kalimat syahadat. Pada kegiatan ini guru mengajak dan membimbing anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan anak didik mengikuti ucapan guru dengan berdoa sebelum belajar.
4. Melakukan kegiatan olahraga meloncat sambil merentangkan tangan untuk melatih kemampuan motorik kasar anak.
5. Bernyanyi.
	* + 1. Guru menjelaskan tema pembelajaran yaitu tema kebutuhanku kepada anak didik dan melakukan tanya jawab tentang tema kebutuhanku kepada anak didik. Sebelum anak memulai pelajarannya, guru menanyakan tentang apa itu “kebutuhan dan semua yang mengenai tentang kebutuhan manusia” kepada anak didik. Guru kemudian menjelaskan bahwa kebutuhan itu adalah semua hal yang sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan manusia, yang termasuk di dalamnya adalah makanan dan minuman, pakaian, kebersihan dan kesehatan serta keamanan dan anak didik mendengarkan penjelasan guru.selanjutnya.
			2. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema seperti, nasi, sayuran, lauk pauk, buah-buahan, susu, pakaian dan lain-lain untuk diikuti anak. Pada kegiatan ini guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema dan tetap berdasarkan dengan indikator yang ingin dicapai peneliti yang akan diikuti oleh anak. yang nantinya kata tersebut di bawa ke dalam bentuk nyanyian, hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar anak lebih mudah di dalam mengingat dan membaca kata yang disediakan. Guru kemudian menyebutkan kata-kata yang akan dibawa dalam nyanyian antara lain nasi, sayuran, lauk pauk, buah-buahan, susu, tahu, baju dan topi.
			3. Guru mencontohkan lagu yang akan di nyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu. Guru menerapkan metode bernyanyi agar anak mampu untuk menyebutkan kata-kata dengan baik dan benar melalui nyanyian baru yang berjudul “Empat Sehat lima Sempurna, membaca kata dan abjad” dalam hal ini adalah kelima unsur yang ada dalam empat sehat lima sempurna.
			4. Guru mengulangi seluruh lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk menirukannya bersama-sama dengan guru. Pada tahap kegiatan ini, anak mengulang-ulang nyanyian itu bersama gurunya, dengan tujuan anak lebih mudah melafazkannya serta mudah mengucapkannya dengan baik dan benar.
			5. Guru megucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak. Pengucapan ini perlu diulang-ulang sampai anak dapat memahami baris kesatu begitu juga dengan baris kedua, ketiga, keempat dan seterusnya
			6. Guru melakukan evaluasi. Pada kegiatan ini, guru menunjuk setiap anak untuk membaca dan menyanyikan lagu yang telah di ajarkan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak dengan metode yang diterapkan yaitu metode bernyanyi.
		1. **Kegiatan Inti**
6. Menggambar bebas dengan menggunakan krayon (area seni)

Pada kegiatan ini guru meminta anak untuk menggambar bebas sesuai keinginan mereka dengan menggunakan krayon yang terdiri dari bermacam-macam warna

1. Membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf (area bahasa)

Pada kegiatan ini anak didik diminta untuk bisa membaca kata yang disiapkan oleh guru dalam lirik lagu dan bisa menyebutkan symbol-simbol huruf.Dalam mengajarkan pembelajaran ini guru menggunakan metode bernyanyi untuk mencapai keberhasilan indikator yang digunakan

1. Membuat pencampuran warna (area sains)

Pada kegiatan ini guru meminta anak didik untuk bisa melakukan percampuran 3 warna dasar yang disediakan oleh guru sehingga anak menjadi tahu warna apa yang dihasilkan jika warna yang satu dicampurkan dengan warna yang lainnya.

* + 1. **Kegiatan Istirahat**

Kegiatan istrahat pada Pertemuan ke 1 siklus I di uraikan sebagai berikut:

1. Mencuci tangan sebelum makan. Guru mengajak dan mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.
2. Membaca doa sebelum dan sesudah makan. Guru mengajak anak didik untuk membaca doa sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sebelum makan di pimpin oleh guru. Kemudia sehabis makan guru kembali mengajak anak untuk membaca doa sesudah makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sesudah makan sebagai bentuk ucapan terima kasih atau rasa syukur kepada sang pencipta atas reski yang telah di berikan.
3. Mecuci tangan sesudah makan. Kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dan anak didik mencuci tanganya dengan menggunakan sabun agar tangan bersih.
	* 1. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pada Pertemuan ke 1 siklus I di uraikan sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu “Empat sehat Lima Sempurna, membaca kata dan abjad” Pada kegiatan ini, guru mengajak anak didik untuk menyanyikan lagu trsebut agar daya ingat anak terhadap lagu “Empat Sehat Lima sempurna, membaca kata dan abjad” menjadi kuat sehingga ketika diperlihatkan teks lagu yang dinyanyikan anak tidak sulit untuk membacanya. Saat bernyanyi anak didik terlihat penuh semangat dan keceriaan walaupun mereka belum terlalu menghapal lagunya.
2. Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini, hari ini sudah belajar apa? Hal ini dilakukan agar anak dapat ingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir.
3. Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang
4. Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak” sampai ketemu besok ya....kemudian anak didik membalas salam dari ibu guru. Guru mengarahkan anak keluar satu persatu dengan tertib dan mencium tangan ibu guru.
	* 1. **Pertemuan kedua**
			1. **Kegiatan awal**

a) Berbaris sebelum masuk kelas. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk berbaris didepan kelas secara teratur dan tertip dan guru mengarahkan anak didik masuk kelas di mulai dari barisan anak didik yang paling lurus sedangkan anak didik mengikuti arahan dari guru untuk berbaris secara tertib dan lurus kemudia masuk kedalam kelas.

* + 1. Memberi salam. Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi” kepada anak didik kemudian anak membalas ucapan salam dari guru dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi bu guru”.
		2. Berdoa sebelum belajar dan membaca dua kalimat syahadat. Pada kegiatan ini guru mengajak dan membimbing anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan anak didik mengikuti ucapan guru dengan berdoa sebelum belajar.
		3. Melakukan kegiatan olahraga yaitu menari mengikuti irama music untuk melatih kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak terutama pada bagian kaki dan tangan.
		4. Bernyanyi.

1) Guru menjelaskan tema pembelajaran yaitu tema kebutuhanku kepada anak didik dan melakukan tanya jawab tentang tema kebutuhanku kepada anak didik. Sebelum anak memulai pelajarannya, guru menanyakan tentang apa itu “kebutuhan dan semua yang mengenai tentang kebutuhan manusia” kepada anak didik. Guru kemudian menjelaskan bahwa kebutuhan itu adalah semua hal yang sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan manusia, yang termasuk di dalamnya adalah makanan dan minuman, pakaian, kebersihan dan kesehatan serta keamanan dan anak didik mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya.

* + - 1. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema seperti, nasi, sayuran, lauk pauk, buah-buahan, susu, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain untuk diikuti anak. Pada kegiatan ini guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema dan tetap berdasarkan dengan indikator yang ingin dicapai peneliti yang akan diikuti oleh anak. yang nantinya kata tersebut di bawa ke dalam bentuk nyanyian, hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar anak lebih mudah di dalam mengingat dan membaca kata yang disediakan. Guru kemudian menyebutkan kata-kata yang akan dibawa dalam nyanyian antara lain nasi, sayuran, lauk pauk, buah-buahan susu, tahu, baju dan topi.
			2. Guru mencontohkan lagu yang akan di nyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu. Guru menerapkan metode bernyanyi agar anak mampu untuk menyebutkan kata-kata dengan baik dan benar melalui nyanyian baru yang berjudul “Empat Sehat lima Sempurna, membaca kata dan abjad” dalam hal ini adalah kelima unsur yang ada dalam empat sehat lima sempurna.
			3. Guru mengulangi seluruh lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk menirukannya bersama-sama dengan guru. Pada tahap kegiatan ini, anak mengulang-ulang nyanyian itu bersama gurunya, dengan tujuan anak lebih mudah melafazkannya serta mudah mengucapkannya dengan baik dan benar.
			4. Guru megucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak. Pengucapan ini perlu diulang-ulang sampai anak dapat memahami baris kesatu begitu juga dengan baris kedua, ketiga, keempat dan seterusnya
			5. Guru melakukan evaluasi. Pada kegiatan ini, guru menunjuk setiap anak untuk membaca dan menyanyikan lagu yang telah di ajarkan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak dengan metode yang diterapkan yaitu metode bernyanyi.
	1. **Kegiatan inti**
1. Meniru membuat garis lengkung (area seni)

Pada kegiatan ini anak didik diminta untuk membuat garis lengkung dengan meniru garis yang dibuat oleh guru di buku tulis anak sebanyak nomo yang ditentukan oleh guru.

1. Membaca kata yang disertai gambar (area bahasa)

Pada kegiatan ini anak didi diminta bias membaca kata yang disertai gambar. Dalam mengajarkan pembelajaran ini gueu menggunakan metode bernyanyi untuk mencapai keberhasilan indikator

1. Menyusun puzzle (area matematika)

Pada kegiatan ini guru meminta anak didik untuk bisa menyusun puzzle yang telah diacak oleh guru.

* 1. **Kegiatan Istirahat**

Kegiatan istirahat pada Pertemuan ke 2 siklus I di uraikan sebagai berikut:

Mencuci tangan sebelum makan. Guru mengajak dan mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.

Membaca doa sebelum dan sesudah makan. Guru mengajak anak didik untuk membaca doa sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sebelum makan di pimpin oleh guru. Kemudian sehabis makan guru kembali mengajak anak untuk membaca doa sesudah makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sesudah makan sebagai bentuk ucapan terima kasih atau rasa syukur kepada sang pencipta atas reski yang telah di berikan.

Mecuci tangan sesudah makan. Kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dan anak didik mencuci tanganya dengan menggunakan sabun agar tangan bersih.

* 1. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pada Pertemuan ke 2 siklus 1 di uraikan sebagai berikut:

Menyanyikan lagu “Empat sehat Lima Sempurna, membaca kata dan abjad” Pada kegiatan ini, guru mengajak anak didik untuk menyanyikan lagu trsebut agar daya ingat anak terhadap lagu “Empat Sehat Lima sempurna, membaca kata dan abjad” menjadi kuat sehingga ketika diperlihatkan teks lagu yang dinyanyikan anak tidak sulit untuk membacanya. Saat bernyanyi anak didik terlihat penuh semangat dan keceriaan walaupun mereka belum terlalu menghapal lagunya.

Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini, hari ini sudah belajar apa? Hal ini dilakukan agar anak dapat ingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir.

Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang

Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak” sampai ketemu besok ya....kemudian anak didik membalas salam dari ibu guru. Guru mengarahkan anak keluar satu persatu dengan tertib dan mencium tangan ibu guru.

1. **Observasi Siklus I**

Pertemuan I. Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Dalam hal ini menyangkut perhatian dan kemampuan anak didik dalam kegiatan bernyanyi dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan observasi anak didik tentang kegiatan bernyanyi dengan lagu yang di nyanyikan tentang “Empat Sehat Lima sempurna, membaca kata dan abjad” menunjukkan bahwa anak didik belum mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaannya dengan indikator yang dinilai yakni 1) membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar 2) Membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf. Hal ini di sebabkan karena anak didik belum sepenuhnya mampu menyanyikan lagu dan membaca teks lagu yang disesdiakan karena anak didik baru mempelajari lagu yang di nyanyikan.

Pertemuan ke II (dua) menjukkan bahwa hasil observasi perkembangan kemampuan membaca permulaan anak didik melalui metode bernyanyi dengan indikator – indikator yang digunakan menunjukkan bahwa : 1) Kemampuan membaca permulaan anak didik dengan indikator membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar menunjukkan bahwa 1 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak didik sudah mampu memnbaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar, 3 orang berada pada kategori cukup dimana anak didik mampu membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar dengan bimbingan guru dan 6 orang anak didik masih berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak mampu membaca kata /kalimat sederhana 2) Kemampuan membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf, 2 orang anak berada pada kategori baik dimana anak didik sudah mampu membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf, 2 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak sudah bisa membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf tapi dengan bimbingan guru, dan 6 orang anak didik berada pada kategori kurang dimana anak belum mampu membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf.

1. **Refleksi Siklus I**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian dan melihat hasil observasi pada setiap pertemuan di siklus I maka ada beberapa komponen-komponen yang perlu diperbaiki agar pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi seperti :

1. Perencanaan

Kemampuan guru dalam mempersiapkan anak didik untuk bernyanyi sudah lebih baik tetapi masih kurang optimal. Guru dalam mengatur suasana kelas yang masih kurang optimal sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

1. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam RKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran tetapi masih perlu dioptimalkan. Seperti penjelasan tentang cara menyanyikan lagu.

1. Observasi

Hasil observasi perkembangan kemampuan membaca permulaan anak didik melalui metode bernyanyi masih kurang maksimal.Karena berdasarkan observasi yang dilakukan masih terdapat banyak kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki oleh guru.Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

1. Guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak melalui metode bernyanyi belum maksimal dimana guru terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga anak didik tidak terlalu memahami penjelasan guru.
2. Dalam aktivitas bernayanyi masih banyak anak didik yang tidak mengerti isi lagu yang dinyanyikan.
3. Masih ada beberapa anak didik yang tidak mau atau malu-malu untuk ikut membaca dan bernyanyi bersama.
4. Pengaturan atau suasana kelas yang belum sepenuhnya bisa diatur secara baik

Oleh karena itu, guru harus melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik.

 Berdasarkan hasil observasi penelitian dan tes perlakuan yang dilakukans pada siklus I mulai dari pertemuan I dan II menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik belum begitu baik dimana masih ada beberapa anak didik belum mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaannya atau masih berada pada kategori kurang. Oleh karena itu, pembelajaran ini akan dilanjutkan ke siklus II.

**2. Paparan data siklus II**

1. **Perencanaan Siklus 2**

Perencanaan pembelajaran 1 dan 2 pada siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik melalui metode bernyanyi di Taman kanak-kanak Minasa Upa makassar maka perlu dibuat perencanaan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian. Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tema kebutuhanku yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup.
2. Menyiapkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan. Pada kegiatan ini Guru dan observer (peneliti) menyiapkan materi lagu “Empat Sehat Lima sempurna, membaca kata dan abjad” yang akan di ajarkan kepada anak didik dan akan dinyanyikan oleh anak didik.
3. Membuat lembaran observasi dan instrumen observasi. Pada kegiatan ini observer (peneliti) di bantu oleh guru untuk membuat lembar observasi dan instrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam hal ini peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik melalui metode bernyanyi.
4. **Pelaksanaan Siklus 2**

Pada tahap pelaksanaan siklus II (dua) dilaksankan pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 mulai tanggal 24 september 2012 kemudian dilanjutkan pertemuan ke 2 pada tanggal 27 september 2012 siklus II. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik dilakukan dengan 4 (empat) tahapan yakni kegiatan awal, kegatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup yang keempat tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan ke 1 dan 2 dalam proses pembelajaran pada siklus II di diuraikan sebagai berikut :

* + - 1. **Pertemuan pertama**
1. **Kegiatan Awal**
2. Berbaris sebelum masuk kelas. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk berbaris didepan kelas secara teratur dan tertip dan guru mengarahkan anak didik masuk kelas di mulai dari barisan anak didik yang paling lurus sedangkan anak didik mengikuti arahan dari guru untuk berbaris secara tertib dan lurus kemudia masuk kedalam kelas.
3. Mengucapkan salam . Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi” kepada anak didik kemudian anak membalas ucapan salam dari guru dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi bu guru”.
4. Berdoa sebelum belajar. Pada kegiatan ini guru mengajak dan membimbing anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan anak didik mengikuti ucapan guru dengan berdoa sebelum belajar.
5. Melakukan kegiatan olahraga yaitu berdiri dengan menggunakan tumit untuk melatih kemampuan motorik kasar anak terutama pada bagian kaki
6. Bernyanyi.
	* + 1. Guru menjelaskan tema pembelajaran yaitu tema kebutuhanku kepada anak didik dan melakukan tanya jawab tentang tema kebutuhanku kepada anak didik. Sebelum anak memulai pelajarannya, guru menanyakan tentang apa itu “kebutuhan dan semua yang mengenai tentang kebutuhan manusia” kepada anak didik. Guru kemudian menjelaskan bahwa kebutuhan itu adalah semua hal yang sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan manusia, yang termasuk di dalamnya adalah makanan dan minuman, pakaian, kebersihan dan kesehatan serta keamanan dan anak didik mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya.
			2. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema seperti, nasi, sayuran, lauk pauk, buah-buahan, susu, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain untuk diikuti anak. Pada kegiatan ini guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema dan tetap berdasarkan dengan indikator yang ingin dicapai peneliti yang akan diikuti oleh anak. yang nantinya kata tersebut di bawa ke dalam bentuk nyanyian, hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar anak lebih mudah di dalam mengingat dan membaca kata yang disediakan. Guru kemudian menyebutkan kata-kata yang akan dibawa dalam nyanyian antara lain nasi, sayuran, lauk pauk, buah-buahan, susu, tahu, baju dan topi.
			3. Guru mencontohkan lagu yang akan di nyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu. Guru menerapkan metode bernyanyi agar anak mampu untuk menyebutkan kata-kata dengan baik dan benar melalui nyanyian baru yang berjudul “Empat Sehat lima Sempurna, membaca kata dan abjad” dalam hal ini adalah kelima unsur yang ada dalam empat sehat lima sempurna.
			4. Guru mengulangi seluruh lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama-sama dengan guru. Pada tahap kegiatan ini, anak mengulang-ulang nyanyian itu bersama gurunya, dengan tujuan anak lebih mudah melafazkannya serta mudah mengucapkannya dengan baik dan benar.
			5. Guru megucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak. Pengucapan ini perlu diulang-ulang sampai anak dapat memahami baris kesatu begitu juga dengan baris kedua, ketiga, keempat dan seterusnya
			6. Guru melakukan evaluasi. Pada kegiatan ini, guru menunjuk setiap anak untuk membaca dan menyanyikan lagu yang telah di ajarkan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak dengan metode yang diterapkan yaitu metode bernyanyi.
7. **Kegiatan Inti**
8. Menghubungkan titik berdasarkan urutan nomor menjadi gambar baju (area matematika)

Pada kegiatan ini guru meminta anak didik untuk bisa menghubungkan dan mengurutkan titik-titik berdasarkan nomor sehingga terbentuk sebuah gambar baju

1. Membaca kata yang disertai gambar (area bahasa)

Pada kegiatan ini anak didi diminta bias membaca kata yang disertai gambar. Dalam mengajarkan pembelajaran ini gueu menggunakan metode bernyanyi untuk mencapai keberhasilan indikator.

1. Praktek langsung permainan kalimat berantai (area bahasa)

Pada kegiatan ini guru meminta anak didik untuk berbaris berbanjar kemudian anak didik yang paling depan dibisikkan kalimat oleh guru kemudian anak didik diminta membisikkan kalimat tersebut keteman yang ada dibelakangnya,begitu seterusnya sampai kepada anak yang paling belakang untuk menyampaikan kembali kepada guru, kalimat apa yang dibisikkan oleh temannya.

1. **Kegiatan Istirahat**

Kegiatan istirahat pada Pertemuan ke 1 pada siklus II dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Mencuci tangan sebelum makan

Guru mengajak dan mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.

1. Membaca doa sebelum dan sesudah makan

Guru mengajak anak didik untuk membaca doa sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sebelum makan di pimpin oleh guru. Kemudia sehabis makan guru kembali mengajak anak untuk membaca doa sesudah makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sesudah makan sebagai bentuk ucapan terima kasih atau rasa syukur kepada sang pencipta atas rezki yang telah di berikan.

1. Mecuci tangan sesudah makan

Kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dan anak didik mencuci tangannya dengan menggunakan sabun agar tangan bersih.

1. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pada Pertemuan ke 1 pada siklus 2 dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu “Empat sehat lima sempurna, membaca kata dan abjad”

Pada kegiatan ini, guru mengajak anak didik untuk menyanyikan lagu “Empat Sehat Lima sempurna” dan anak didik bernyanyi lagu tentang empat sehat lima sempurna, membaca kata dan abjad dengan penuh semangat dan keceriaan kemudian guru menunjuk atau memilih anak didik untuk menyanyikan lagu tentang “Empat sehat Lima sempurna, membaca kata dan abjad” di depan kelas sambil melihat dan menunjuk teks lagu yang dinyanyikan dengan tujuan mempermantap peningkatan membaca permulaan anak didik melalui metode bernyanyi.

1. Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini, hari ini sudah belajar apa? Hal ini dilakukan agar anak dapat ingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir.
2. Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak” sampai ketemu besok ya....kemudian anak didik membalas salam dari ibu guru
3. Guru mengarahkan anak keluar satu persatu dengan tertib dan mencium tangan ibu guru.
	* + 1. **Pertemuan kedua**
	1. **Kegiatan awal**
		* + 1. Berbaris sebelum masuk kelas. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk berbaris didepan kelas secara teratur dan tertip dan guru mengarahkan anak didik masuk kelas di mulai dari barisan anak didik yang paling lurus sedangkan anak didik mengikuti arahan dari guru untuk berbaris secara tertib dan lurus kemudia masuk kedalam kelas.
				2. Mengucapkan salam . Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi” kepada anak didik kemudian anak membalas ucapan salam dari guru dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi bu guru”.
				3. Berdoa sebelum belajar. Pada kegiatan ini guru mengajak dan membimbing anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan anak didik mengikuti ucapan guru dengan berdoa sebelum belajar.
				4. Melakukan kegiatan olahraga yaitu menangkap bola besar dengan dua tangan untuk melatih kemampuan motorik halus pada jari-jari tangan.
				5. Bernyanyi.

1) Guru menjelaskan tema pembelaran yaitu tema kebutuhanku kepada anak didik dan melakukan tanya jawab tentang tema kebutuhanku kepada anak didik. Sebelum anak memulai pelajarannya, guru menanyakan tentang apa itu “kebutuhan dan semua yang mengenai tentang kebutuhan manusia” kepada anak didik. Guru kemudian menjelaskan bahwa kebutuhan itu adalah semua hal yang sangat diperlukan dalam menunjang kehidupan manusia, yang termasuk di dalamnya adalah makanan dan minuman, pakaian, kebersihan dan kesehatan serta keamanan dan anak didik mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya.

2) Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema seperti, nasi, sayuran, lauk pauk, buah-buahan, susu, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain untuk diikuti anak. Pada kegiatan ini guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema dan tetap berdasarkan dengan indikator yang ingin dicapai peneliti yang akan diikuti oleh anak. yang nantinya kata tersebut di bawa ke dalam bentuk nyanyian, hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar anak lebih mudah di dalam mengingat dan membaca kata yang disediakan. Guru kemudian menyebutkan kata-kata yang akan dibawa dalam nyanyian antara lain nasi, sayuran, lauk pauk, buah-buahan, susu, tahu, baju dan topi.

3) Guru mencontohkan lagu yang akan di nyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu. Guru menerapkan metode bernyanyi agar anak mampu untuk menyebutkan kata-kata dengan baik dan benar melalui nyanyian baru yang berjudul “Empat Sehat lima Sempurna, membaca kata dan abjad” dalam hal ini adalah kelima unsur yang ada dalam empat sehat lima sempurna.

1. Guru mengulangi seluruh lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama-sama dengan guru. Pada tahap kegiatan ini, anak mengulang-ulang nyanyian itu bersama gurunya, dengan tujuan anak lebih mudah melafazkannya serta mudah mengucapkannya dengan baik dan benar.
2. Guru megucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak. Pengucapan ini perlu diulang-ulang sampai anak dapat memahami baris kesatu begitu juga dengan baris kedua, ketiga, keempat dan seterusnya
3. Guru melakukan evaluasi. Pada kegiatan ini, guru menunjuk setiap anak untuk membaca dan menyanyikan lagu yang telah di ajarkan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak dengan metode yang diterapkan yaitu metode bernyanyi.

**2) Kegiatan inti**

1. Mewarnai gambar seragam sekolah (area seni).

Pada kegiatan ini anak didik diminta untuk mewarnai gambar seragam sekolah yang telah disedikan oleh guru

1. Memasangkan benda sesuai pasangannya (area kognitif).

Pada kegiatan ini anak didik diminta untuk memasangkan benda sesuai dengan pasangannya dengan menarik garis dari benda menuju pasangannya.misalnya gambar sepatu berpasangan dengan gambar kaos kaki.

1. Membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf (area bahasa)

Pada kegiatan ini anak didik diminta bisa membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf. Dalam mengajarkan pembelajaran ini guru menggunakan metode bernyanyi untuk mencapai keberhasilan indikator.

**3) Kegiatan Istirahat**

Kegiatan istirahat pada Pertemuan ke 2 pada siklus II dapat di uraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Mencuci tangan sebelum makan

Guru mengajak dan mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.

* + - * 1. Membaca doa sebelum dan sesudah makan

Guru mengajak anak didik untuk membaca doa sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sebelum makan di pimpin oleh guru. Kemudia sehabis makan guru kembali mengajak anak untuk membaca doa sesudah makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sesudah makan sebagai bentuk ucapan terima kasih atau rasa syukur kepada sang pencipta atas reski yang telah di berikan.

* + - * 1. Mecuci tangan sesudah makan

Kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dan anak didik mencuci tanganya dengan menggunakan sabun agar tangan bersih.

**4) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pada Pertemuan ke 2 pada siklus 2 dapat di uraikan sebagai berikut:

Menyanyikan lagu “Empat sehat lima sempurna, membaca kata dan abjad”

Pada kegiatan ini, guru mengajak anak didik untuk menyanyikan lagu “Empat Sehat Lima sempurna” dan anak didik bernyanyi lagu tentang empat sehat lima sempurna, membaca kata dan abjad dengan penuh semangat dan keceriaan kemudian guru menunjuk atau memilih anak didik untuk menyanyikan lagu tentang “Empat sehat Lima sempurna, membaca kata dan abjad” di depan kelas sambil melihat dan menunjuk teks lagu yang dinyanyikan dengan tujuan mempermantap peningkatan membaca permulaan anak didik melalui metode bernyanyi.

Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini, hari ini sudah belajar apa? Hal ini dilakukan agar anak dapat ingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir.

Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak” sampai ketemu besok ya....kemudian anak didik membalas salam dari ibu guru

Guru mengarahkan anak keluar satu persatu dengan tertib dan mencium tangan ibu guru.

1. **Observasi Siklus 2**

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat setiap peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak didik berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Adapun hasil observasi tindakan kelas yang diperoleh dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui metode bernyanyi pada anak didik di taman kanak-kanak Minasa Upa Makassar dapat di uraikan sebagai berikut

Pertemuan I siklus 2 menunjukkan bahwa 1) Kemampuan membaca permulaan anak didik dengan indikator membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar menunjukkan bahwa 4 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak didik mampu membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar secara tepat, kemudian 6 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar dengan bimbingan guru dan tidak anak yang masih berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak mampu atau belum mampu membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar. 2) kemampuan membaca kata dan menyebutkan symbol-simbol huruf menunjukkan bahwa 5 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak sudah mampu membaca kata dan menyebutkan symbol-simbol huruf, kemudian 5 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf dengan bimbingan guru dan tidak anak berada pada kategori kurang dimana anak didik belum mampu membaca kata dan menyebutkan symbol-simbol huruf .

Pertemuan 2 siklus II menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan membaca permulaan anak didik dengan indikator kemampuan anak didik membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar menunjukkan bahwa 10 orang anak didik berada pada kategori baik dimana semua anak didik sudah mampu membaca kata/kalimat sederhana disertai gambar 2) Kemampuan anak didik untuk membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf menunjukkan bahwa 10 orang anak didik berada pada kategori baik dimana semua anak sudah mampu membaca namanya sendiri.

1. **Refleksi Siklus 2**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian dan melihat hasil observasi pada pertemuan atau pembelajaran ke 1 dan 2 siklus II maka refleksi yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan dan pelaksanaan

Pada tahap ini perencanaan dan pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik dimana guru sudah optimal dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru sudah optimal dalam menyiapkan alat atau bahan pelajaran, serta guru sudah optimal dalam pengaturan suasana kelas.

1. Observasi

Pada tahap ini peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena peneliti dan guru kelas melakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I sebagai brikut :

1. Guru dalam menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode bernyanyi dengan tema kebutuhanku perlu dilakukan secara pelan dan tidak terburu agar anak didik mudah memahami apa yang sampaikan oleh guru.
2. Dalam aktifitas atau kegiatan bernyanyi guru perlu melalukan pendekatan kepada anak didik yang masih belum mengerti dan belum mampu membaca lirik lagu yang dinyanyikan.
3. Guru harus melakukan pendekatan atau memberikan perhatian lebih kepada anak didik yang masih malu-malu untuk bernyanyi dengan cara memotivasi anak.
4. Guru harus memperhatikan suasana kelas agar anak didik bersemangat untuk beryanyi terutama penyedian alat untuk bernyanyi.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan, anak didik sudah bisa membaca kata dan memahami isi lagu sehingga anak didik dapat menyanyikan lagu dengan baik dan mampu membaca serta memahami kata-kata yang terdapat dalam lagu.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemampuan membaca permulaan anak didik dengan menggunakan metode bernyanyi di kelompok B Taman kanak-kanak Minasa Upa Makassar menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak didik dengan menggunakan indikator yaitu : 1) membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar, 2) membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf, pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak belum begitu baik atau belum mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Belum meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak didik pada siklus I karena dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih terdapat banyak kelemahan-kelemahan yang mesti diperbaiki oleh guru. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

* + - 1. Guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak melalui metode bernyanyi belum maksimal dimana guru terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga anak didik tidak terlalu memahami penjelasan guru
			2. Dalam aktivitas bernyanyi masih banyak anak didik yang tidak mengerti isi lagu yang dinyanyikan.
			3. Masih ada beberapa anak didik yang tidak mau atau malu-malu untuk ikut membaca dan bernyanyi bersama.
			4. Pengaturan atau suasana kelas yang belum sepenuhnya bisa diatur secara baik

Berdasarkan tentang kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I terutama pada hasil observasi penelitian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena itu perlu dilanjutkan pada pembelajaran siklus II sekaligus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang didapatkan pada siklus I.

Pada pembelajaran siklus II guru kelas dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan atas kelemahan yang ditemukan pada siklus I sebagai berikut:

1. Guru dalam menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode bernyanyi dengan tema kebutuhanku perlu dilakukan secara pelan-pelan agar anak didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

* + - * 1. Dalam aktifitas atau kegiatan bernyanyi guru perlu melakukan pendekatan kepada anak didik yang masih belum mengerti dan belum mampu membaca lirik lagu yang dinyanyikan.
				2. Guru harus melakukan pendekatan atau memberikan perhatian lebih kepada anak didik yang masih malu-malu untuk bernyanyi dengan cara memotivasi anak dan mengajak anak untuk menyanyi dan membaca teks lagu.
				3. Guru harus memperhatikan suasana kelas agar anak didik bersemangat untuk bernyanyi terutama penyedian alat peraga untuk bernyanyi.

Hasil penelitian pada siklus II baik pada pertemuan ke I maupun pada pertemuan ke II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak didik dengan metode bernyanyi mengalami peningkatan atau berada pada kategori baik atau sudah berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik, dimana anak didik sudah mampu untuk membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar dan anak sudah mampu untuk membaca kata dan menyebut simbol-simbol huruf.

Hasil observasi penelitian pada siklus II pada pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak didik di taman kanak-kanak Minasa Upa Makassar mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan anak didik pada pertemuan ke 1 dan 2 pada siklus I. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik dapat dilihat dari 1) kemampuan anak untuk membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar, 2) kemampuan anak untuk membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik ini tidak terlepas dari observasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan baik.

Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak merupakan salah satu metode yang tepat digunakan karena dengan metode bernyanyi maka peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik akan mengalami peningkatan terutama dalam hal 1) kemampuan anak didik untuk membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar dan 2) kemampuan anak didik untuk membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf.

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam proses perkembangan bahasa anak. Ruswandi (2004:13) berpendapat bahwa :

Metode bernyanyi merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan instrument suara yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan dan dapat menambah wawasan anak mengenai hal-hal yang belum ia ketahui. Anak-anak akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam menggunakannya.

 Anak usia TK pada umumnya senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak masuk TK pun banyak dilakukan dengan menyanyi bersama-sama, maka akan sangat tepat bila dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan metode bernyanyi.

 Mengajarkan nyanyian pada anak didkk bukan sekedar menambah perbendaharaan lagu, lebih dari itu membantu anak untuk mengembangkan bahasanya, meletakkan dasar untuk perkembangan anak selanjutnya khusunya pada kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, memilih nyanyian yang tepat dan bermakna bagi anak adalah sangat penting.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui metode bernyanyi di taman kanak-kanak Minasa Upa Makassar pada kelas BII menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak didik dengan indikator 1) kemampuan anak didik untuk membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar, dan 2) kemampuan anak didik untuk membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian pada siklus II dimana kemampuan membaca permulaan anak didik sudah dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi.

1. **Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

* 1. Kepada Guru Taman Kanak-kanak diharapakan agar membuat lagu-lagu atau nyanyian yang disesuaikan dengan tema dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak.
	2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak.

68

* 1. Kepada orang tua di harapakan agar membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan cara mengajak anak belajar membaca sambil bernyanyi bersama agar kemampuan membaca permulaan anak meningkat.
	2. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk mengkaji peningkatan kemampuan membaca permulaan anak didik melalui metode-metode pembelajaran lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar. 2008. *Metode Bernyanyi Anak Usia Prasekolah*, Bandung : Nusa Media

AT. Mahmud dan Bu Fat. 1996. Musik di Sekolah Kami. Jakarta:Depdikbud

Campbell. 2001. Hakikat Bernyanyi Anak Usia Dini, Online: <http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/03/27/hakikat-bernyanyianak> usia dini. ( diakses 22 mei 2012)

Doman. 2005. *BagaimanaMengajar Bayi Anda Membaca.*Jakarta:Tigaraksa Satria

Dhieni. 2008. *Metode pengembangan Bahasa*. Jakarta: Penerbit UT

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka

Jamalus. 1975. *Bernyanyi*. Jakarta: PT. Gramedia

Jasuli , Budiman dan Tri Wahyu. 2010*. Cara Praktis belajar Membaca Untuk Anak*. Jakarta: Kawan pustaka

Lidia. 2010. Bernyanyi dan Belajar. Online: (<http://ikipakboss>. Wordpress.com/2010/03/bernyanyi dan belajar). (Diakses 19 Mei 2012)

Matondang. 1996. *Pendidikan Musik*, Bandung: Nusa Media

Novan dan Barnawi. 2012. *Format Paud, Konsep Karakteristik dan Implementasi Paud*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

Permen 58. 2009. *Standar Pendidikan Anak usia Dini. Pedoman Pengembangan program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat jenderal Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman kanak-Kanak dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdiknas

Purwanto, N. dan Alim, D. 2007. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di*

*Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra

Ruswandi, irwan. 2004. *Lagu Anak-anak karya A.T. Mahmud*. Bandung: UPI

Supriadi, Dedi. 2003. *Aktivitas Mengajar Anak* TK. Bandung: Katarsis.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: kencana

Tantranurandi. (2008*). Pembelajaran Menghafal dengan Singing Method*.online: <http://borneo-tribune.net/2008/09/25/pembelajaran-menghapal-dengan-singing-method>). (Diakses 14 juni 2012)

Tampubolon. 1993*. Mengembangkan Minat dan kebiasaan membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa

Tim Reality. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan ejaan Yang Disempurnakan (EY*D). Surabaya : reality Publisher.

Wahyuni, Sri. dkk. 2008. *Bahasa Indonesia II*. Surabaya: Lapis- PGMI.

Wardani, IGK, dkk. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wahyono, T. Iyandri. 2011. *Pengertian dan Tujuan membaca Permulaan*. Online: (<http://gudangartikels.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-tujuan-membaca-permulaan.html>). (Diakses 22 Mei 2012)

**LAMPIRAN : 1**

**Hasil Observasi Penerapan Metode Bernyanyi**

**Lembar Observasi Guru Siklus I**

**Pertemuan I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Aspek Yang Diamati** | **Penilaian** |
| **Baik** | **Cukup** | **kurang** |
| Metode bernyanyi | 1. Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik
 |  | **√** |  |
| 1. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti anak
 |  | **√** |  |
| 1. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu
 |  | **√** |  |
| 1. Guru mengulangi seluruh lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama-sama dengan guru.
 |  | **√** |  |
| 1. Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak. Pengucapan ini perlu diulang-ulang sampai anak dapat memahami baris kesatu tersebut
 |  | **√** |  |
| 1. Guru melakukan evaluasi
 |  | **√** |  |

 Obsever,

 ( R I D A )

**Lembar Observasi Guru Siklus I**

**Pertemuan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Aspek Yang Diamati** | **Penilaian** |
| **Baik** | **Cukup** | **kurang** |
| Metode bernyanyi | 1. Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik
 | **√** |  |  |
| 1. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti anak
 | **√** |  |  |
| 1. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu
 |  | **√** |  |
| 1. Guru mengulangi seluruh lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama-sama dengan guru.
 | **√** |  |  |
| 1. Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak. Pengucapan ini perlu diulang-ulang sampai anak dapat memahami baris kesatu tersebut
 |  | **√** |  |
| 1. Guru melakukan evaluasi
 |  | **√** |  |

 Observer,

 ( R I D A )

**Lembar Observasi Guru Siklus II**

**Pertemuan I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Aspek Yang Diamati** | **Penilaian** |
| **Baik** | **Cukup** | **kurang** |
| Metode bernyanyi | 1. Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik
 | **√** |  |  |
| 1. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti anak
 | **√** |  |  |
| 1. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu
 | **√** |  |  |
| 1. Guru mengulangi seluruh lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama-sama dengan guru.
 | **√** |  |  |
| 1. Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak. Pengucapan ini perlu diulang-ulang sampai anak dapat memahami baris kesatu tersebut
 | **√** |  |  |
| 1. Guru melakukan evaluasi
 | **√** |  |  |

 Observer,

 ( R I D A )

**Lembar Observasi Guru Siklus II**

**Pertemuan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Aspek Yang Diamati** | **Penilaian** |
| **Baik** | **Cukup** | **kurang** |
| Metode bernyanyi | 1. Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik
 | **√** |  |  |
| 1. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga dan guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti anak
 | **√** |  |  |
| 1. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu
 | **√** |  |  |
| 1. Guru mengulangi seluruh lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama-sama dengan guru.
 | **√** |  |  |
| 1. Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak. Pengucapan ini perlu diulang-ulang sampai anak dapat memahami baris kesatu tersebut
 | **√** |  |  |
| 1. Guru melakukan evaluasi
 | **√** |  |  |

 Observer,

 ( R I D A )

**RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI GURU**

* + - 1. Guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik

Baik : Apabila guru menjelaskan tema dan melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik

Cukup : Apabila guru menjelaskan tema tapi kurang melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema

Kurang : Apabila guru tidak menjelaskan tema dan tidak melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema kepada anak didik

* + - 1. Guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga

Baik : Apabila guru membicarakan isi lagu dengan menggunakan alat peraga

Cukup : Apabila guru membicarakan isi lagu tanpa menggunakan alat peraga

Kurang : Apabila guru tidak membicarakan isi lagu

* + - 1. Guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan sesuai dengan tema dan membawakan lagu itu dengan gerak-gerik dan mimik yang sesuai isi lagu

Baik : Apabila guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan dan membawakan lagu dengan gerak-gerik dan mimic yang sesuai lagu

Cukup : Apabila guru mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan tapi tidak membawakan lagu denga gerak-gerik dan mimik yang sesuai lagu

Kurang : Apabila guru tidak mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan

* + - 1. Guru mengulangi seluruh isi lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama dengan guru

Baik : Apabila Guru mengulangi seluruh isi lagu dengan tempo yang agak diperlambat, kemudian anak-anak dianjurkan untuk ikut menirukannya bersama dengan guru

Cukup : Apabila guru mengulangi seluruh isi lagu dengan tempo yang diperlambat, tapi tidak meminta anak didik ikut dan menirukannya

Kurang : Apabila guru tidak mengulangi seluruh isi lagu dengan tempo yang diperlambat

* + - 1. Guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak.

Baik : Apabila guru mengucapkan baris kesatu sendirian, kemudian diikuti oleh anak-anak.

Cukup : Apabila guru mengucapkan baris kesatu sendirian, tapi tidak meminta anak didik mengikutinya

Kurang : Apabila guru tidak mengucapkan baris kesatu sendirian.

* + - 1. Guru melakukan evaluasi

Baik : Apabila guru melakukan evaluasi

Cukup : Apabila guru melakukan evaluasi tetapi tidak dilakukan sampai selesai

Kurang : Apabila guru tidak melakukan evaluasi

**LAMPIRAN : 2**

**Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak**

**Lembar observasi kemampuan membaca permulaan anak siklus I**

**Pertemuan I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek Yang di Observasi | ket |
| 1 | 2 |
| Membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar | Membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf |
| B | C | K | B | C | K |  |
| 1 | Bagus |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 2 | Davha |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 3 | Leon |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 4 | Yusmas |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 5 | Puteri |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 6 | Aqila |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 7 | Alya |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 8 | Elya |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 9 | Raika |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 10 | Ulhi |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
|  |

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**Lembar observasi kemampuan membaca permulaan anak siklus I**

**Pertemuan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek Yang di Observasi | ket |
| 1 | 2 |
| Membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar | Membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf |
| B | C | K | B | C | K |  |
| 1 | Bagus |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | Davha |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 3 | Leon |  |  | √ |  | √ |  |  |
| 4 | Yusmas | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 5 | Puteri |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 6 | Aqila |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 7 | Alya |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 8 | Elya |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 9 | Raika |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 10 | Ulhi |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
|  |

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**Lembar observasi kemampuan membaca permulaan anak siklus II**

**Pertemuan I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek Yang di Observasi | ket |
| 1 | 2 |
| Membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar | Membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf |
| B | C | K | B | C | K |  |
| 1 | Bagus | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 2 | Davha |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Leon |  | √ |  | √ |  |  |  |
| 4 | Yusmas | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 5 | Puteri | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 6 | Aqila | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 7 | Alya |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 8 | Elya |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 9 | Raika |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 10 | Ulhi |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
|  |

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**Lembar observasi kemampuan membaca permulaan anak siklus II**

**Pertemuan II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Aspek Yang di Observasi | ket |
| 1 | 2 |
| Membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar | Membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf |
| B | C | K | B | C | K |  |
| 1 | Bagus | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 2 | Davha | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 3 | Leon | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 4 | Yusmas | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 5 | Puteri | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 6 | Aqila | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 7 | Alya | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 8 | Elya | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 9 | Raika | √ |  |  | √ |  |  |  |
| 10 | Ulhi | **√** |  |  | **√** |  |  |  |
|  |

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

**RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI ANAK**

* 1. Mampu membaca kata/kalimat sederhana yang disertai gambar

 B : Jika anak mampu membaca kata /kalimat sederhana yang disertai gambar.

 C : Jika anak mampu membacakata/kalimat sederhana yang disertai gambar dengan bimbingan guru

 K : Jika anak tidak mampu membaca kata/kalimat sederhana.

* 1. Anak mampu membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf

 B : Jika anak mampu membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf.

 C : Jika anak mampu membaca kata dan menyebutkan simbol-simbol huruf dengan bmbingan guru.

 K : Jika anak tidak mampu membaca kata dan menyebut simbol-simbol huruf.

 Observer

 (R I D A)

**LAMPIRAN : 4**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

 

 Guru memperlihatkan beberapa gambar yang sesuai dengan tema



 Anak didik maju kedepan kelas untuk membaca teks lagu



Guru membaca perbaris teks lagu dengan diperlambat kemudian anak didik

diminta mengikutinya



guru meminta anak didik untuk membaca teks dan menyanyinyakan

lagu secara bersama-sama

**LAMPIRAN : 5**

**LAGU-LAGU YANG DIGUNAKAN**

**● Lagu pertama:**

**“Empat Sehat Lima Sempurna”**

empat sehat lima sempurna

satu nasi, dua sayuran

lauk pauk, buah-buahan

ditambah….segelas susu

itulah,,,empat sehat lima sempurna.

**● Lagu kedua**

**“Abjad”**

a, b, c, d, e, f, g,

 h, i, j, k, l, m, n,

 o, p, q, r, s, t, u,

v, w, x, y, z. penghabisan……

 bersama-sama dinyanyikan……

**●Lagu ketiga**

 **“Di baca”**

huruf ‘n’ digabung dengan ‘a…..na…

huruf ‘s’ digabung dengan ‘i’…..si…

kalau ‘na’ digabung dengan ‘si’

Dibaca “nasi”

huruf ‘t’ digabung dengan ‘a’…..ta…

huruf ‘h’ digabung dengan ‘u’…..hu…

kalau ‘ta’ digabung ‘hu’

dibaca “tahu”

huruf ‘b’ digabung dengan ‘a’…..ba…

huruf ‘j’ digabung dengan ‘u’…..ju…

kalau ‘ba’ digabung dengan ‘ju’

dibaca “baju”

huruf ‘t’ digabung ‘o’…..to…

huruf ‘p’ digabung dengan ‘i’…..pi…

kalau ‘to’ digabung ‘pi’

dibaca “topi”